

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing dari temua penelitian akan di bahas dengan mengacu pada teori pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

A. Perencanaan Kesiswaan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Imam Al-ghozali Panjerejo Rejotangan

Perencanaan manajemen kesiswaan dilakukan mulai dari proses siswa masuk ke sekolah hingga siswa lulus dan bahkan jika dibutuhkan perencanaan manajemen kesiswaan berlangsung hingga siswa telah menjadi alumni.

Sekolah mendata ukuran sekolah, kelas, jumlah kelas, kebutuhan siswa dan guru, hingga staf, serta rasio jumlah murid dan guru. Melalui data tersebutlah kepala kepala sekolah menyebutkan bahwa pihak sekolah baru bisa menganalisa kebutuhan dalam pengolahan manajemen kesiswaan yang berlangsung di sekolah. Dengan mengetahui jumlah siswa yang saat ini berada di sekolah, hal ini dapat memungkinkan munculnya data jumlah siswa yang dapat diterima dalam penerimaan siswa pada tahun ajaran baru.

Ukuran kelas yang ideal juga di sebutkan oleh kepala sekolah sebagai bagian yang sangat penting karena kelas yang terlalu kecil tidak dapat di samakan jumlah siswanya dengan ukuran kelas yang ideal. Mendengar hal tersebut peneliti mencoba mencari tahu lebih dalam mengenai solusi hal

tersebut. Kepala sekolah mengungkap lebih detail, ketika ia diberi tugas memimpin MTs Imam Al-ghozali Panjerejo Rejotangan langsung mempelajari banyak hal mengenai sekolah. Mulai dari ukuran sekolah, tata letak ruang kelas dan gedung-gedung pelengkap lainnya, termasuk kantin sekolah, koperasi dan WC sekolah.⁵⁵

Manajemen kesiswaan dalam upaya menujang keberhasilan yaitu sama-sama mencoba untuk menajadi siswa lebih baik dan bisa menjadi pribadi yang dewasa. Proses menyusun perencanaan menghasilkan program atau rencana kegiatan siswa yang mencakup seluruh kegiatan para siswa, yaitu menghasilkan standart dan target prestasi siswa yang di harapkan Hal ini sependapat dengan menurut pendapat Saherian, (1985) upaya peningkatan manajemen kesiswaan sebagai berikut:

”Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan kegiatan siswa akan lebih baik jika di kelola sendiri secara terarah dalam wadah organisasi siswa. Tujuan diadakan organisasi adalah :

- (1) Memberi bekal keterampilan, kepemimpinan, daya kreasi, patriotism dan kebudayaan luhur.
- (2) Melibatkan siswa dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara.
- (3) Membina siswa berorganisasi untuk mengembangkan kepemimpinan.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan perlu melakukan kerjasama antara kepala sekolah, wakil kesiswaan, Pembina OSIS, sebagai wadah aspirasi bakat dan minat siswa. Untuk memebri

⁵⁵ Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, Jurnal Manajemen Kesiswaan, Vol. 1, No. 1 januari-juni 2018.

bekal pengetahuan dan siap untuk diarahkan kearah yang lebih focus dan berkembang sesuai bakat dan minat yang mampu menjadi prestasi yang lebih baik.⁵⁶

Manajemen kesiswaan keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggraan pendidikan akan sangat tergantung pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan inetelektual, sosial, emosional sekaligus kejiawaan peserta didik. Manajemen kesiswaan tidak semata pencatatan data kesiswaan akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidiakn di sekolah.

Secara khusus, manajemen siswa bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor siswa
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat siswa
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan siswa
- d. Siswa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-citannya

Adapun kegiatan manajemen kesiswaan adalah:

- a. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
- b. Pembinaan budi pekerti luhur

⁵⁶ Ely Kurniawati, Erny Roesminingsih, *Manajemen Pendidikan*, Jurnal Inspirasi Manajemen pendidikan, Vol. 4, No.4, April 2014, hal. 207

- c. Pembinaan kepribadian unggul
- d. Kegiatan perlombaan
- e. Kegiatan kepemimpinan
- f. Kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan
- g. Kualitas jasmani dan kesehatan
- h. Kegiatan seni budaya
- i. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi
- j. Pembinaan komunikasi bahasa inggris⁵⁷

Manajemen Kesiswaan sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁵⁸ Jadi manajemen kesiswaan dapat di artikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan denganpeserta didik secara langsung dan segi-segi lain yang berkaitan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang baik mungkin terhadap peserta didik. Tujuan manajemen yang mana untuk mengatur dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan lancar, tertip, teratur, dan tercapai apa

⁵⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012). hal. 6

⁵⁸ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/14/konsep-konsep-manajemen-peserta-didik/> diakses pada 23 oktober 2016.

yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, kenaikan kelas, penjurusan, dan perpindahan siswa intra sekolah. Kegiatan kesiswaan meliputi sensus sekolah, yaitu mencatat usia anak-anak. Usia umur sekolah di pakai sebagai dasar untuk membagi-bagikan daerah penyebaran bagi pendirian suatu sekolah. Seluruh kegiatan sensus sekolah dapat difungsikan untuk berbagai hal yaitu:

1. Menetapkan perlunya perencanaan jumlah lokasi sekolah.
2. Menetapkan beberapa batas daerah penerimaan siswa di sekolah.
3. Mempersiapkan fasilitas pengangkutan.
4. Memproyeksikan layanan program pendidikan bagi sekolah yang memerlukan.
5. Menata kewajiban belajar dan undang-undang tenaga kerja bagi anak-anak.
6. Mempersiapkan fasilitas khusus.
7. Menganalisa tingkat dan laju pertumbuhan umur usia sekolah pada suatu daerah tertentu.
8. Membuat rayonisasi bagi anak yang akan masuk atau dari sekolah kesekolah lain.
9. Merekam informasi mengenai jumlah dan pertumbuhan sekolah swasta.

10. Merekam dari berbagai sumber mengenai sumbangan masyarakat terhadap kemajuan sekolah.⁵⁹

Dalam kegiatan penerimaan siswa baru bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia di sekolah. Kegiatan kesiswaan selanjutnya yang perlu dilaksanakan ialah pengelompokan siswa. Pengelompokan siswa diadaskan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah bisa berjalan lancar, tertip, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dilakukan programnya. Ada beberapa jenis pengelompokan siswa, diantaranya yang dilaksanakan ialah.

1. Pengelompokan dalam kelas-kelas.
2. Pengelompokan dalam bidang syudi.
3. Pengelompokan berdasarkan spesialisasi.
4. Pengelompokan dalam sistem kredit.
5. Pengelompokan berdasarkan kemampuan.
6. Pengelompokan berdasarkan minat.

B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan Hasil belajar siswa di MTs Imam Al-ghozali Panjerejo Rejotangan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dalam pelaksaan manajemen kesiswaan manajemen kesiswaan arah atau orientasinya disesuaikan dengan kebutuhandan tingkat perkembangan siswa baru. Palaksaan manajemen kesiswaan sangat ditentukan oleh criteria umur anak yang ada pada masing

⁵⁹ <http://manajemenperguruantinggi./2011/12/manajemenkesiwaan.html> diakses pada 23 oktober 2016.

masing lembaga. Hal ini secara jelas adanya perbedaan pelaksanaannya manajemen kesiswaan untuk tingkat MTs.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pimpinan sekolah dalam hal pembinaan siswa baru pada MTs adalah cara pengelompokan, kenaikan kelas, penentuan program, dan pembinaan disiplin. Dilihat dari implementasi program pada MTs beberapa fungsi manajemen sudah dapat di kategorikan baik, hal ini dapat dilihat adanya pembagian tugas pada setiap guru, antara lain membuat persiapan mengajar yaitu membuat satua kegiatan harian, menyediakan alat-alat peraga untuk siswa, memelihara dan membereskan kembali semua peralatan yang telah dipakai oleh anak. Disamping itu, memeberikan kesempatan kepada guru untuk berkreaitif. Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas guru, dilakukan upaya-upaya untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan perkembangan siswa. Pelaksaan tersebut dapat dilakukan dengan memberdayakan kegiatan-kegiatan siswa seperti melatih dan mengasah keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat. Dengan hal ini lembaga pendidikan madrasah Tsanawiyah membuka dan memebrikan kesepatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.⁶⁰

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam pembinaan

- a. Pembinaan menghadiri rapat-rapat OSIS
- b. Pembinaan menyelenggarakan penerimaan anggota OSIS
- c. Pembinaan menyediakan sarana prasarana

⁶⁰ Harun, *Administrasi Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No.1. Agustus 2014

- d. Pembinaan memberikan bimbingan
- e. Pembinaan memberikan pengarahan
- f. Pembinaan memberikan motivasi
- g. Pembinaan mengadakan evaluasi

Dalam mengoptimalkan perkembangan siswa ada 3 langkah yang harus di tempuh yaitu mendiagnosa kemampuan dan perkembangan siswa, memilih kegiatan yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga lebih variatif, kegiatan pembimbingan. Keterlibatan kepala sekolah secara langsung dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan disikapi dalam dua makna yaitu intervensi dan bentuk tanggung jawab. Adanya intervensi ini akan mengurangi kemandirian siswa dalam melakukan aktivitas. Kemandirian kegiatan yang dimaksudkan adalah bahwa siswa lebih bergantung pada intruksi guru atau tidak dengan kesadaran diri ikut terlibat aktif dalam melaksanakan kegiatan siswa. Ketika didampingi oleh guru, kemandirian itu kurang nampak dari kemauan dan kemampuan mereka mencerna materi yang di arahkan oleh guru. Adanya yang dimaksud dengan bentuk tanggung jawab yaitu bahwa ketika siswa di damping oleh guru.⁶¹

Guru tidak berperan secara direktif penuh, tetapi menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa. Tetapi menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa. Siswa diberi kesempatan aktivitas belajarnya secara lebih mandiri, dan guru berperan membantu ketika siswa mengalami kesulitan. Menurut W. Mantja penerapan manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan

⁶¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media,2013). hal. 36

dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang aktif. Dalam melakukan proses pembelajaran setiap guru memiliki catatan nilai-nilai siswa-siswi setiap hari dan setiap wali kelas harus memiliki yang namanya raport dan buku lengger setiap peserta didik, agar kepala sekolah dapat mengevaluasi dan menilai siswa-siswi yang memiliki potensi dan bakat yang dimilikinya. Sehingga output dalam penerapan manajemen kesiswaan di madrasah ini sangat baik.⁶²

Dalam pelaksanaannya manajemen kesiswaan kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Kemajuan belajar siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di sekolah.⁶³ Jadi tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggungjawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak

⁶² W.Matja, *Penerapan Manajemen*, Vol.9. No. 1 2019. hal. 49

⁶³ Ibid. 5

yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Ada beberapa ruang lingkup dalam manajemen kesiswaan itu sendiri. Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi analisis kebutuhan, rekrutmen pesereta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni.⁶⁴

Tanggungjawab kepala sekolah secara garis besar yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan adalah memberikan layanan kepada siswa dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan dapat dikelompokkan menjadi bagian utama, yaitu kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa, dan pemantapan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa melalui program di sekolah. Penerimaan siswa merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Kegiatan ini mewarnai kesibukan sekolah menjelang tahun ajaran baru, dimana kepala sekolah perlu membentuk semacam kepanitiaan yang dijadikan sebagai penerimaan siswa baru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat berpedoman pada pedoman penerimaan siswa yang dikeluarkan oleh dijen penddikan Dasar dan menengah. Kegiatan selanjutnya setelah penerimaan siswa baru adalah pendataan siswa. Data ini sangat diperlukan untuk melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan

⁶⁴ <http://manajemenperguruan tinggi/2011/12/manajemenkesiswaan.html>. diakses pada 23 Oktober 2016

jika siswa memenuhi kesulitan dalam belajar, memberi pertimbangan terhadap prestasi belajar siswa, memebrikan saran kepada orang tua tentang prestasi belajar siswa, pindah sekolah, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut di atas ada beberapa kegiatan yang lain yang harus dilakukan ketika penerimaan siswa baru yaitu meliputi: penetapan daya tampung sekolah, penetapan syarat-syarat bagi calon siswa untuk dapat diterima disekolah yang bersangkutan dan pembentukan panitian penerimaan siswa baru. Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam kaitanya dengan manajemen kesiswaan ialah pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik didalam maupun diluar jam pelajaran. Di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dalam menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar atau tugas-tugas belajar mereka. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah adalah memberikan orientasi kepada siswa baru, mengatur dan mencatat, kehadiran siswa, mencatat prestasi dan kegiatan yang di raih dan dilakukan oleh siswa yang mengatur disiplin siswa selaku peserta didik di sekolah. Disampin itu seorang kepala sekolah juga dituntut untu melakukan pemantapan program siswa. Hal ini berkaitn dengan selesainya belajar siswa. Apabila siswa telah selesai dan telah menamatkan study, lulus semua mata pelajaran dengan memuaskan, maka siswa berhak mendapatkan surat tanda tamat belajar dari kepala sekolah. Untuk mencapai dan melaksanakan tugas-tugas tersebut, seorang kepapal sekolah selaku pengelola sekolah harus melakukan hal-hal yang berikut ini yaitu meliputi pengelolaan perencanaan

kewsiswaan, mengadakan pembinaan dan pengembangan kegiatan siswa serta mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁵

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan wujud pelaksanaan tugas profesional pendidik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik tidak lepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional. Jika mengacu pada konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency based curriculum*), dan pendekatan tuntas (*mastery learning*), maka penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar serta optimal.⁶⁶

C. Mengetahui Evaluasi Kesiswaan dalam Upaya meningkatkan hasil belajar siswa di MTs imam Al-ghozali Panjerejo Rejotangan

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar, kegiatan tersebut sering disebut dengan evaluasi. Terdapat beberapa pendapat yang telah di kemukakan antara lain:

⁶⁵ Artikel, manajemen kesiswaan, selasa, Oktober 2018.

⁶⁶ Imam, Gunawan, dkk. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017),hal.162

- a. Meherens dan Lehman; evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan.
- b. Norman E. Grounlund; evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah di capai oleh siswa.
- c. Suharsimi Arikunto; evaluasi adalah kegiatan menilai dalam kegiatan pendidikan yang berorientasi pada proses perkembangan kemajuan.⁶⁷

Dengan demikian devinisi evaluasi oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dan menguasai bahan-bahan yang telah disampaikan melalui proses pembelajaran dengan memeberikan skor atau nilai tertentu. Yang mana untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti program pembelajaran, juga untuk mengunpulkan data dan informasi dalam usaha perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan:

Menurut Sudirman, tujuan evaluasi hasil belajar adalah:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami anak didik
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran

⁶⁷ Muhammad Ramli, *Evaluasi pendidikkan*, (Banjarmasin: Copy @januari, 2008), hal. 1

Menurut M. Chobib Thoha, dalam bidang hasil belajar, evaluasi bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik
- b. Mengukur keberhasilan mereka baik secara individual maupun secara kelompok

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan evaluasi adalah:

- a. Untuk mengukur keberhasilan siswa baik secara individu maupun kelompok
- b. Untuk memberi umpan baik kepada guru sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran
- c. Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lelah giat dalam belajar⁶⁸

Pada dasarnya evaluasi mempunyai cara dimana untuk mengadakan selektif terhadap siswanya, baik untuk memilih yang diterima, naik kelas, dan mendapat biasiswa mengadakan penilaian juga dapat mendiagnosis sebab-musabab kelebihan dan kelemahan siswa dalam belajar sehingga dari hasil tersebut jika berupa kelebihan dapat di kembangkan dan diikuti oleh siswa lainnya. Dengan ini dapat dilihat dan diketahui tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi tertentu bagi setiap individu. Dari hasil tersebut dapat dilihat hasil yang sama atau relative sama dapat dikelompokkan menjadi suatu kelompok. Evaluasi hasil belajar sangat penting dilaksanakan dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan melaksanakan evaluasi

⁶⁸ Sudirman, et.all, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 242

kita dapat melihat atau menilai bagaimana tingkat keberhasilan yang telah di capai. Menurut Anas Sudijono, evaluasi hasil belajar dapat dilakuka terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu:

a. Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah komprehensif dengan prinsip komprehensif ini di maksudkan bahwa evaluasi belajar dapat dilakukan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.

b. Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan juga di kenal dengan istilah prinsip kontinuitas (*continuity*). Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

c. Prinsip Obyektivitas

Prinsip Obyektivitas (*objectivity*) mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari factor-faktor yang sifatnya subjektif.⁶⁹

Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan,

⁶⁹ M.Chobib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo persada,1996)

dan menyajikan informasi terhadap hasil yang telah dicapai peserta didik dengan menggunakan acuan atau criteria penilaian.⁷⁰

Evaluasi hasil belajar peserta didik mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Evaluasi hasil belajar peserta didik perlu dilakukan dan diketahui untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam waktu tertentu atau dari waktu ke waktu. Manfaat dan evaluasi ini adalah selain bagi peserta didik untuk sendiri untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor selama mengikuti pendidikan.⁷¹

Bagi lembaga atau guru itu sendiri, evaluasi peserta didik merupakan data yang menunjukkan sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, apakah telah mencapai tujuan yang telah ditentukan serta tujuan yang telah digemborkan atau memang harus mengadakan perencanaan ulang karena setiap kelemahan

⁷⁰ Imam, Gunawan, dkk. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.160

⁷¹ Eka, Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hal: 107

dan kegagalan dalam perencanaan akan menjadi cermin atau revisi bagi perencanaan berikutnya.⁷²

Evaluasi bagi guru merupakan uji kinerja yang dilakukan guru, sejauh mana profesionalisme guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai transformasi pendidikan kepada murid, uji terhadap strategi pembelajaran yang diberikan, apakah sudah tepat atau tidak. Bagi semuanya, evaluasi merupakan penilaian dalam melihat keoptimalan perkembangan anak, pada akhirnya evaluasi akan meningkatkan *performance* serta cerita bagi sekolah tersebut.⁷³

Evaluasi produk Manajemen Bidang Kesiswaan dalam melaksanakan *Quality Manajemen System ISO 9001:2015* meliputi hasil kelulusan, prestasi dan penyaluran kerja. Produk sekolah adalah menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kompeten dan tangguh menghadapi era global. Hal ini sejalan dengan penelitian susilo (2016) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan, efisiensi, dan kepuasan pengguna terhadap produk yang akan dikembangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk yang telah dihasilkan yaitu siswa yang telah lulus sebagai *output* dan *outcome* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru yang menjabat sebagai pelaku manajemen ISO, serta dapat digunakan sebagai solusi untuk menuju manajemen mutu ISO yang lebih handal di era digitalisasi. Menurut hasil penelitian Mitreva (2016), penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi TQM diperusahaan ini hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan memproses produk tetapi juga untuk meningkatkan

⁷² Ibid, hal.108

⁷³ Ibid, hal.108

produktivitas dan optimalisasi biaya kualitas. Di masa depan implementasi metodologi ini dalam hal ini perusahaan akan memberikan kepuasan tidak hanya kepada konsumen tetapi juga kepada pemasok, pengusaha dan masyarakat.⁷⁴

⁷⁴ Kukuh, *Evaluasi product quality Manajemen System Bidang Kesiswaan* Jurnal, hal.9